

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini, penulis akan memaparkan tentang bagaimana metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes Tahun 1970-2005 (Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi)*”. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi serta wawancara sebagai teknik penelitiannya.

Penulisan ini menggunakan metode sejarah yaitu proses pengujian serta analisis secara kritis rekaman-rekaman dari peninggalan masa lampau. Rekonstruksi imajinatif dari masa lampau diterapkan berdasarkan dari data yang diperoleh menurut metode tersebut. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1985: 32). Pendapat lain mengatakan bahwa metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996: 63).

Dalam penulisan sejarah ada empat tahap menurut Ismaun ((1992: 125), yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun pengertian dari beberapa langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut

1. Heuristik, merupakan kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang berupa keterangan-keterangan, kejadian, benda-benda peninggalan masa lampau dan bahan tulisan. Kegiatan yang dilakukan dalam metode ini adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan industri telur asin dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Brebes pada tahun 1970-2005. Dalam tahap ini, penulis melakukan pencarian sumber-sumber sejarah berupa buku, dokumen, artikel, dan lain-lain.
2. Kritik atau analisis dalam menilai sumber. Merupakan suatu kegiatan mendapatkan data yang tingkat kebenarannya atau kredibilitasnya tinggi dengan seleksi data yang terkumpul baik secara tertulis maupun lisan. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik sumber baik dengan kritik eksternal maupun internal untuk memperoleh fakta sejarah yang sesuai dengan tema yang penulis kaji. Kritik sumber ini ada 2 yakni kritik eksternal dan internal.
3. Interpretasi atau sintetis merupakan usaha menghubungkan dan mengaitkan antar fakta sehingga menghasilkan satu kesatuan yang bermakna. Dalam proses ini tidak semua fakta sejarah dapat dimasukkan, tetapi harus dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh dalam bentuk Skripsi dengan judul “Perkembangan

Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes Tahun 1970-2005 (Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi)”.
Kehidupan Sosial Ekonomi)”.

3.1. Persiapan Penelitian

Langkah awal untuk melakukan penelitian ini adalah memilih dan menentukan topik penelitian. Hal ini dilakukan setelah penulis membaca literatur dan melakukan penelitian ke lokasi industri telur asin . Setelah itu topik tersebut diajukan ke tim pertimbangan penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis secara lengkap sebagai berikut:

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap penelitian dan pengajuan tema penelitian merupakan langkah awal penelitian dengan mengajukan rancangan judul penelitian pada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Rancangan tema yang diajukan penulis merupakan kajian sejarah lokal dengan judul ”*Perkembangan Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes Tahun 1970-2005 (Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi)*”. Setelah mendapat persetujuan dari TPPS, dengan data-data yang di peroleh penulis mulai menuangkannya dalam bentuk proposal yang dipresentasikan dalam seminar proposal pada hari rabu tanggal 16 Desember 2009. Dalam seminar tersebut hadir beberapa dosen yang ditunjuk sebagai calon pembimbing. Setelah mendengarkan presentasi dari penulis para calon dosen pembimbing tersebut mengarahkan dan memberikan masukan terhadap judul dan rancangan penelitian yang diajukan oleh penulis.

Selanjutnya rancangan penelitian berupa proposal diperbaiki dan diperlihatkan kepada panitia TPPS yang kemudian disahkan.

3.1.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dan fakta yang meliputi studi literatur dan wawancara dengan beberapa pengusaha, tenaga kerja industri telur asin serta masyarakat setempat mengenai permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh data-data dan fakta yang berhubungan dengan tema penulisan. Setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi yang memuat :

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka yang berisi mengenai daftar literatur yang digunakan
- f. Metode dan teknik Penelitian yang dipaparkan secara singkat
- g. Sistematika Penelitian

Rancangan penelitian yang telah disusun dalam bentuk proposal ini diajukan kepada TPPS untuk ditinjau dan disetujui setelah melalui beberapa kali revisi, baik judul maupun isinya maka terjadi perubahan judul yang berkaitan dengan cakupan lokasi judul penelitian yaitu "*Perkembangan Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes Tahun 1970-2005 (Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi)*".

Proposal tersebut disetujui melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 114/ TPPS/ JPS/ 2009, serta menunjukan Dra.Murdiyah Winarti,M, Hum sebagai pembimbing I dan Drs. Tarunasena Ma'mur sebagai pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan perlu dilakukan untuk memudahkan dan memperlancar penulis dalam mencari sumber-sumber dan data diperlukan adanya surat pengantar dari pihak UPI ke Instansi yang bersangkutan. Pengurusan surat perijinan dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan ke bagian Akademik FPIPS untuk memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Adapun surat-surat perijinan tersebut ditujukan kepada:

1. Pimpinan Industri Telur Asin
2. Kepala Kantor Kecamatan Brebes
3. Kepala Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) BAPPEDA Kab. Brebes.
4. Pimpinan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Brebes.
5. Pimpinan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Brebes
6. Pimpinan Badan Perencanaan Daerah (Bapeda) Brebes
7. Pimpinan Badan Pusat Statistik Brebes.

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk kelancaran penelitian, penulis perlu melakukan persiapan penelitian dengan mempersiapkan instrumen penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang

maksima. Adapun instrumen atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain:

- a. Surat izin penelitian dari Pembantu Rektor Bidang Akademik UPI Bandung. Surat ini diperlukan agar sumber yang dituju oleh penulis merasa yakin dengan keberadaan penulis dan nara sumber akan memberikan informasi sebaik-baiknya karena mengetahui bahwa ini untuk kepentingan ilmiah
- b. Instrumen wawancara, hal ini diperlukan agar pembicaraan dengan narasumber tidak melebar sehingga penulis akan mendapatkan data yang lebih fokus dan tajam
- c. Buku Catatan, buku ini berfungsi untuk mencatat percakapan dengan narasumber
- d. Kamera Foto, alat ini digunakan untuk mengambil gambar nara sumber atau pun kegiatan para pekerja industri telur asin di Kecamatan Brebes. Dengan adanya foto ini, diharapkan akan meningkatkan keabsahan penelitian, karena terbukti peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.
- e. Alat Perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan

3.1.5 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan Pembimbing I dan II. Konsultasi ini sangat diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan ketentuan. Konsultasi dilakukan setelah sebelumnya penulis

menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing. Proses bimbingan ini dilakukan secara kontinyu, bimbingan dengan pembimbing I terjadwal hari Rabu dan Jumat sedangkan dengan pembimbing II dibuat berdasarkan kesepakatan. Dari konsultasi ini, penulis mendapatkan arahan dan masukan yang dapat membantu dalam penelitian ini.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menempuh beberapa tahapan seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut dari uraian di bawah ini:

3.2.1. Heuristik

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian baik yang berbentuk sumber tulisan maupun sumber lisan.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa buku, artikel, dokumen maupun skripsi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian penulis menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam proses ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan. Dalam proses

pencarian sumber tertulis penulis lakukan ke Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAD di Dipati Ukur dan Jatinangor dan Perpustakaan Daerah (Pusda) Brebes. Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia penulis menemukan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah dan mengenai perubahan sosial dan ekonomi pedesaan.

Perpustakaan lain yang dikunjungi oleh penulis adalah perpustakaan Universitas Padjadjaran yang ada di jalan Dipati Ukur, di perpustakaan ini di tempat ini penulis mendapatkan buku tentang pembangunan ekonomi pedesaan yaitu Pengantar *Sosiologi Pedesaan* oleh Yayuk Yuliati dan Mangku Purnomo. Di perpustakaan UNPAD Jatinangor penulis menemukan buku *Beternak Itik Komersil* yang ditulis M. Rasyaf. Kunjungan ke Perpustakaan Daerah (Pusda) Brebes, penulis mendapatkan buku tentang *Agribisnis Berbasis Pertenakan* karya Bungaran Saragih, buku tentang *Memasarkan Hasil Pertenakan* karya Rasyaf, *Membuat Telur asin* karya Yusuf Maulana dan *Telur Asin Panggang* karya Nurul Hidayat. Selain itu, penulis juga menemukan artikel-artikel yang terdapat di sumber internet. Artikel tersebut di antaranya adalah artikel yang berhubungan dengan masalah pembangunan ekonomi pedesaan

Selain beberapa perpustakaan penulis juga mengunjungi beberapa instansi-instansi pemerintah yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Brebes, Kantor Dinas Koperasi dan UKM, Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Brebes, Kantor BAPPEDA Brebes, dan Kantor Kecamatan Brebes. Sumber tertulis yang diperoleh dari instansi-instansi tersebut merupakan data-data seperti kondisi

geografis, demografi, kehidupan perekonomian masyarakat serta potensi daerah yang di dalamnya mencakup perkembangan industri telur asin dan kondisi para pengusahanya.

Kunjungan penulis ke kantor BPS adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis dengan periode tahun 1970-2005. Namun data-data yang ada di BPS tidak begitu lengkap, penulis tidak menemukan data dari tahun 1970-1980, dan 1997 mengenai jumlah penduduk, jumlah sekolah dan murid, serta harga tujuh bahan pokok yang dibutuhkan dalam skripsi. Penulis hanya menemukan data-data mengenai jumlah penduduk Kecamatan Brebes, jumlah sekolah dan murid berawal dari tahun 1981. Selain itu, penulis juga mengunjungi kantor Dinas Koperasi dan UKM, Disperindag untuk menemukan data dan melakukan wawancara dengan dinas terkait untuk mengetahui ada tidaknya peran serta Pemerintah Daerah dalam mengembangkan usaha di telur asin berupa pemberian modal atau pemberian pelatihan serta penyuluhan kepada para pengusaha telur asin di Kecamatan Brebes periode tahun 1970-2005.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan sangat dipelukan apabila sumber tertulis yang diperoleh dianggap kurang dan sedikit yang membahas tentang masalah yang dikaji, yaitu mengenai “Perkembangan Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes Tahun 1970-2005 (Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi)”. Pengumpulan sumber yang tidak tertulis atau sumber lisan dilakukan dengan metode wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Brebes serta tokoh-tokoh luar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berupa penjelasan tentang sejarah perkembangan industri telur asin dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Brebes. Wawancara dilakukan dengan pegawai kelurahan/perangkat desa dan kecamatan, pelaku industri telur asin (pemilik, buruh industri/pekerja, penjual bahan baku, penjual hasil industri) yang mengetahui tentang perkembangan industri telur asin dan kehidupan sosial-ekonomi di Kecamatan Brebes.

Kegiatan dalam mencari narasumber yang akan diwawancara, pertama-tama penulis meminta informasi di kantor Kecamatan Brebes dan kepada penduduk setempat, yang kemudian diperoleh nama pengusaha yang berkecimpung dalam industri telur asin sejak lama. Setelah mendapatkan beberapa nama pengusaha yang dapat dijadikan sebagai sumber lisan, penulis meminta izin kepada narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis. Kemudian, penulis menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen terbuka, yaitu berarti jawaban dari narasumber diarahkan sesuai dengan format pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang sangat penting bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, karena informasi tersebut merupakan sumber primer atau

sumber utama yang dapat dijadikan sebagai sebuah acuan bagi penulis untuk merekonstruksi keadaan sosial ekonomi masyarakat desa pada tahun 1970-2005. Selain itu, informasi yang diperoleh dari sumber lisan tersebut juga melengkapi sumber-sumber tertulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.

Pada saat melakukan wawancara, narasumber dibagi dalam beberapa kategori. Kategori yang pertama ialah narasumber dari kalangan pengusaha telur asin. Narasumber ini merupakan narasumber yang utama karena dengan mewawancarai pengusaha maka penulis akan mendapatkan gambaran mengenai perkembangan usaha ini. Kategori kedua ialah narasumber dari kalangan peternak itik. Dengan mewawancarai para peternak itik, maka penulis akan memperoleh penjelasan mengenai peran dari peternak itu sendiri. Kategori ketiga ialah narasumber dari kalangan pekerja, dari pekerja penulis dapat mengetahui kesejahteraan mereka. Dan kategori terakhir adalah dari pemerintah daerah, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah memajukan industri telur asin di Brebes.

Dari narasumber-narasumber tersebut di atas, penulis mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian yang nantinya menjadi bagian penting dalam penulisan sejarah lokal. Selain itu juga, sumber yang didapatkan dari narasumber di atas diharapkan bisa dipertanggungjawabkan agar informasi yang diberikan objektif sesuai dengan faktanya.

3.2.2. Kritik Sumber

Setelah melakukan langkah heuristik (pengumpulan sumber) baik pengumpulan sumber tertulis maupun sumber lisan, peneliti kemudian melakukan tahapan selanjutnya yaitu kritik sumber. Data dan informasi yang telah peneliti peroleh diselidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu diubah?
3. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi (witness) yang kompeten; apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu menyatakan yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Lucey, 1996:46 dalam Helius Sjamsuddin).

Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996: 118). Kritik sumber terbagi dalam dua bagian yaitu eksternal dan internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik ekstern adalah kritik yang menilai apakah sumber yang didapat benar-benar merupakan sumber yang dikehendaki. Dilihat dari bentuknya apakah sumber itu asli atau turunan. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji dan menetapkan otentitas atau asli tidaknya sumber yang dipakai. Kritik ekstern berusaha menjawab pertanyaan tentang keaslian dan kebenaran dari suatu sumber sejarah. Pada tahap kritik ekstern penulis melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh beberapa sumber tertulis. Penulis menggunakan cara yaitu menilai apakah sumber-sumber yang penulis peroleh benar-benar merupakan sumber yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun langkah-langkah dalam melakukan kritik ekstern yaitu mencari sumber-sumber primer atau sekunder di beberapa tempat yaitu: Perpustakaan Umum Kabupaten Brebes, Perpustakaan Wilayah Jawa Tengah, Perpustakaan UPI dan UNPAD, serta dari internet. Hasil yang penulis dapatkan dalam pengumpulan data berupa arsip ataupun buku-buku yang diperoleh dari berbagai perpustakaan atau institusi lain. Sumber yang diperoleh dari perpustakaan dari tahap awal adalah proses pemilihan setelah sumber terkumpul baru diseleksi sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab. Sumber tersebut diyakini kebenarannya karena telah ada *cross check* dari sumber yang berbeda asalnya tetapi mengandung isi yang sama, memperhatikan penulis dan institusi yang menerbitkan, maka penulis percaya akan keotentikan sumber tersebut.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal menekankan kegiatannya dengan melakukan pengujian terhadap aspek-aspek dalam dari setiap sumber. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui isi sumber sejarah tersebut atau tingkat kredibilitas isi informasi dari narasumber. Kritik internal yang dilakukan penulis terhadap sumber tertulis dilakukan dengan membandingkan antara sumber-sumber yang telah terkumpul dan menentukan sumber relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Kritik internal penulis lakukan dengan cara melakukan *cross chek* (cek silang) dengan membandingkan data dan fakta serta pendapat yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen-dokumen yang dikategorikan sebagai sumber utama. Hal ini dilakukan untuk mencari kecocokan diantara narasumber sekaligus juga untuk meminimalisir subjektivitas dari para narasumber tersebut. Hasil dari kritik eksternal dan internal terhadap sumber tertulis dan sumber lisan adalah sesuatu yang menurut penulis valid keadaannya.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi rangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Penelitian dalam tahapan ini berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh oleh penulis dari

sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Brebes yang menggeluti usaha telur asin pada tahun 1970-2005 .

Penulis melakukan salah satu interpretasi terhadap data mengenai perubahan sosial yang dialami oleh para pengusaha dan pekerja yang bergantung pada telur asin. Adanya usaha telur asin telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Brebes khususnya bidang sosial dan ekonomi. Hal ini didukung oleh faktor ekologis seperti potensi itik yang mendukung tumbuhnya industri telur asin, sehingga usaha telur asin menjadi potensi masyarakat Kecamatan Brebes

Untuk melakukan sebuah perubahan dengan menjalani profesi sebagai pengusaha dan pekerja. Profesi dengan menekuni industri telur asin ini telah memberikan perubahan sosial karena adanya motivasi masyarakat Kecamatan Brebes berusaha untuk memperbaiki nasibnya dan sekurang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya.

Mengkaji permasalahan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam analisa kajian. Selain menggunakan ilmu sejarah untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di masa

lampau, penulis juga menggunakan konsep-konsep sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat mobilitas sosial yang dialami oleh pelaku industri telur asin dan perubahan sosial-ekonomi yang dialami oleh masyarakat Kecamatan Brebes. Pendekatan ekonomi digunakan untuk mengkaji kegiatan perekonomian yang terjadi di Kecamatan Brebes mengenai kegiatan industri telur asin yang dilakukan oleh masyarakatnya.

3.2.4. Historiografi

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari penelitian skripsi ini, setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, dan ditafsirkan yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Laporan tersebut disusun dalam lima bab terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, industri telur asin masyarakat Kecamatan Brebes tahun 1970-2005, dan kesimpulan. Laporan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul *“Perkembangan Industri Telur Asin di Kecamatan Brebes Tahun 1970-2005 (Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial-Ekonomi)”*.